



---

## **Efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka**

---

### **INFO PENULIS**

Manda  
Universitas Sembilanbelas November Kolaka  
Indonesia  
[am2406997@gmail.com](mailto:am2406997@gmail.com)

Arafat Mallapiseng  
Universitas Sembilanbelas November Kolaka  
Indonesia

Sudirman Baso  
Universitas Sembilanbelas November Kolaka  
Indonesia

### **INFO ARTIKEL**

ISSN: 2808-1307  
Vol. 4, No. 3, Desember 2024  
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

---

© 2022 Arden Jaya Publisher All rights reserved

---

### ***Saran Penulisan Referensi:***

Manda, Mallapiseng, A., & Baso, S. (2024). Efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (3), 1456-1467.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara dengan informan. Teknik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu mendeskripsikan dan menafsirkan data yang diperoleh di lapangan dari informan. Teknik analisis data ini didasarkan pada kemampuan nalar dalam menghubungkan fakta, data dan informasi, sehingga data yang diperoleh akan dianalisis sehingga diharapkan akan muncul gambaran yang dapat mengungkap permasalahan penelitian. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas program kampung keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka belum terlaksana dengan baik hal ini dilihat dari masih banyaknya masyarakat belum memahami tujuan dari pada program Kampung KB. Sasaran dari program Kampung KB yakni masyarakat pus yang aktif ber-KB dan masyarakat yang belum mengikuti program KB. Kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Tercapainya Tujuan daripada program KB sudah mampu menurunkan tingkat kelahiran dengan mengurangi jumlah rata-rata anak yang dilahirkan per wanita selama masa reproduksinya, meningkatnya persentase PUS yang menggunakan metode kontrasepsi modern dan aktif. Perubahan Nyata dengan adanya program Kampung KB di Desa Wonualako masyarakat akan lebih sadar untuk mengatur jarak kelahiran anaknya, penggunaan alat kontrasepsi sangat penting agar tidak terjadi peningkatan penduduk yang berlebihan. Alat kontrasepsi yang dimaksud adalah alat kontrasepsi yang digunakan jangka panjang meliputi, IUD, MOP (metode oprasi pria, mow (metode oprasi wanita) dan jenis susuk/implant serta alat kontrasepsi yang digunakan tidak jangka panjang yang meliputi: kondom, suntik dan pil.

Kata Kunci: Efektivitas, Program, Kampung KB

### Abstract

This study aims to determine and describe the Effectiveness of the Family Planning Village Program in Reducing the Population Growth Rate in Iwoimendaa District, Kolaka Regency. The research method used is descriptive qualitative. Qualitative methods are research procedures that produce descriptive data in the form of written and spoken words from people and observable behavior. The data collection technique is interviews with informants. The data analysis technique used is qualitative data, namely describing and interpreting data obtained in the field from informants. This data analysis technique is based on the ability to reason in connecting facts, data and information, so that the data obtained will be analyzed so that it is expected that a picture will emerge that can reveal research problems. The results of this study conclude that the effectiveness of the family planning village program in reducing the population growth rate in Iwoimendaa District, Kolaka Regency has not been implemented properly, this can be seen from the fact that many people still do not understand the purpose of the Family Planning Village program. The targets of the Family Planning Village program are the community who are actively using family planning and the community who have not participated in the family planning program. The activities carried out are in accordance with the predetermined schedule. The achievement of the objectives of the family planning program has been able to reduce the birth rate by reducing the average number of children born per woman during her reproductive period, increasing the percentage of PUS using modern and active contraceptive methods. Real changes with the existence of the Family Planning Village program in Wonualako Village, the community will be more aware of regulating the spacing of their children's births, the use of contraceptives is very important so that there is no excessive increase in population. The contraceptives in question are contraceptives that are used long-term including, IUD, MOP (male surgery method, mow (female surgery method) and types of implants and contraceptives that are not used long-term including: condoms, injections and pills.

**Keywords:** Effectiveness, Program, Family Planning Village

### A. Pendahuluan

Kependudukan adalah masalah nasional yang berdampak kepada masyarakat luas. Disatu sisi bahwa penduduk yang besar merupakan modal dalam pembangunan, karena terdapat jumlah angkatan kerja yang cukup besar pula. Dipihak lain bahwa penduduk yang besar merupakan beban pemerintah dalam kaitannya kebutuhan hidup baik primer maupun sekunder. Sampai saat ini konteks kependudukan masih dalam pembahasan, dan masih terbatas tetapi merupakan permasalahan penting dan fundamental, terutama hubungannya dalam mengatasi ledakan penduduk serta akibat sosial. pemerintah menerbitkan Intruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) Nomor 3 tahun 2022 tentang optimalisasi penyelenggaraan kampung keluarga berkualitas.

Menurut Sari dalam Widodo (2019), program keluarga berencana (KB) yang diwujudkan pada penggunaan kontrasepsi juga memiliki manfaat yang bersifat langsung dan tidak langsung bagi kesehatan ibu, bayi, dan anak, kesehatan serta kehidupan reproduksi dan seksual keluarga, kesejahteraan dan ketahanan keluarga. Program KB diyakini telah berkontribusi terhadap penurunan tingkat kelahiran, yang secara tidak langsung dapat mengakibatkan penurunan jumlah penduduk, terutama di negara-negara berkembang seperti indonesia sehingga program KB dianggap penting dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan melinium terutama untuk tujuan penurunan kemiskinan dan juga penurunan tingkat kematian ibu dan usia balita.

Program KB dimulai tanggal 23 Desember 1957 dengan mensirihkan LKBN (lembaga keluarga berencana nasional) yang kemudian dalam perkembangannya menjadi BKKBN (badan koordinasi keluarga berencana nasional). Gerakan keluarga berencana nasional ini bertujuan mengontrol laju pertumbuhan penduduk dan juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kita telah memasuki babak baru RPJMN 2020-2024 dan renstra BKKBN 2020-2024 sebagai bahan refleksi, khususnya untuk program kependudukan keluarga berencana dan pembangunan keluarga KKBPK yang sekarang telah berubah nomenklatur programnya menjadi bangga kencana.

Program keluarga berkualitas memiliki tujuan yaitu untuk membantu masyarakat dengan memberikan pelayanan keluarga berkualitas dan kesehatan reproduksi yang berguna untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan serta mengurangi insiden kehamilan beresiko tinggi, kesakitan dan kematian membuat pelayanan yang memiliki mutu terjangkau, diterima dan

mudah diperoleh semua orang yang membutuhkan. Dengan meningkatkan mutu nasehat, komunikasi, informasi, edukasi dan pendidikan serta konseling yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang keuntungan atau resiko dari program keluarga berencana supaya kelangsungan program dapat berjalan dengan baik (febriansyah 2015)

Keluarga berkualitas upaya pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dengan cara pengaturan jarak kelahiran anak dan jumlah anak yang diinginkan melalui penggunaan alat-alat kontrasepsi yang ditujukan kepada pasangan usia subur (PUS) yang berguna untuk membangun keluarga yang sehat, sejahtera dan berkualitas. Program KB sebenarnya bukan merupakan kewajiban. Tetapi disarankan untuk digunakan oleh PUS agar dapat merencanakan kehamilan sesuai perencanaan masing-masing. Dan dengan adanya kegiatan sosialisasi serta upaya mengajak masyarakat mengikuti program KB melalui penyuluhan, bantuan alat kontrasepsi dan pelayanan kesehatan yang terjangkau.

Peraturan Pemerintah Nomor 87 tahun 2014 Tentang perkembangan kependudukan Dan pembangunan Keluarga menyebutkan bahwa Keluarga Berencana adalah Upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan. Mengatur kehamilan, melalui Promosi, Perlindungan, dan Bantuan sesuai dengan hak Reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Program KB telah diyakini dan telah berkontribusi terhadap penurunan tingkat kelahiran, yang selanjutnya mengakibatkan penurunan jumlah pertumbuhan penduduk.

Ditengah rasa optimisme yang muncul menyambut tahun 2023 akibat membaiknya perekonomian nasional yang tumbuh diatas angka 5% sepanjang tahun 2022, sesungguhnya indonesia masih dihadapkan kepada persoalan mendasar. Yaitu stagnerannya peningkatan kualitas sumber daya manusia indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan hasil sensus penduduk (SP2020) pada september 2020 mencatat jumlah penduduk sebesar 270,20 jiwa. jumlah penduduk hasil SP2020 bertambah 32,56 juta jiwa dibandingkan hasil SP2010. Indonesia merupakan salah satu negara dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi jumlah penduduk indonesia pada tahun 2020 sebanyak 270.203.917 jiwa dengan persebaran penduduk menurut jenis kelamin 136.661.899 untuk penduduk laki-laki dan 133.542.018 untuk penduduk perempuan merupakan jumlah penduduk terbesar ke empat didunia setelah cina, India, Amerika Serikat. (loka data 2017)

Jumlah penduduk yang terus meningkat merupakan masalah besar bagi setiap negara-negara di dunia khususnya negara berkembang. Laju pertumbuhan penduduk ditentukan oleh tingkat kelahiran dan kematian. Dengan adanya perbaikan pelayanan kesehatan menyebabkan tingkat kematian rendah, sedangkan laju tingkat kelahiran tetap tinggi, hal ini merupakan penyebab utama laju pertumbuhan penduduk. Untuk mencegah tingkat pertumbuhan penduduk diperlukan program Keluarga Berkualitas yang menjadi salah satu medianya.

Dengan adanya Program Kampung KB/Kelompok Kampung Program KB di Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka, masyarakat dapat memperoleh informasi dan akses yang dibutuhkan. Selain itu, juga memberikan edukasi tentang pentingnya perencanaan keluarga dan dampak dari pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali. Jumlah PUS (pasangan usia subur) peserta keluarga berkualitas Aktif di Desa Wonualaku kecamatan iwoimendaa Kabupaten kolaka Pada tahun 2023 sebanyak 473 jiwa jumlah kebutuhan yang terpenuhi sebanyak 74 jiwa dengan jumlah kartu keluarga 128 jiwa. Sedangkan untuk PUS (pasangan usia subur) yang bukan peserta keluarga berencana sebanyak 41 jiwa.

Berdasarkan pemaparan diatas Maka Penulis tertarik untuk melakukan Penelitian dengan mengangkat judul sebagai berikut: "Efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka".

## **B. Metodologi**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2012), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis dan kata-kata yang diucapkan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data adalah wawancara. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang dari masyarakat pasangan usia subur (PUS), Ketua Pelaksana PKB/PLKB, Pihak koordinator Balai penyuluhan KKBPK, Dan pihak BKKBN. Data yang digunakan yakni menggunakan data sekunder yang ada. Teknik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu mendeskripsikan dan menafsirkan data yang diperoleh di lapangan dari informan. Teknik analisis data ini didasarkan pada kemampuan nalar dalam menghubungkan fakta, data dan informasi, sehingga data yang diperoleh akan dianalisis sehingga diharapkan akan muncul gambaran yang dapat mengungkap permasalahan penelitian.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas program kampung keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk kecamatan iwoimendaa kabupaten kolaka. Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 Tentang perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga menyebutkan bahwa Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia melahirkan. Mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Dan berkontribusi terhadap penurunan tingkat kelahiran yang selanjutnya mengakibatkan penurunan jumlah pertumbuhan penduduk.

Kemudian selanjutnya pemerintah menerbitkan Intruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Optimalisasi Penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas. Bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan memberdayakan serta memperkuat institusi keluarga melalui optimalisasi penyelenggaraan kampung keluarga berkualitas disetiap desa/kelurahan. Secara umum, tujuan dibentuknya Program Kampung KB ini untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program KKBPK serta pembangunan sektor terkait lainnya dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Sedangkan secara khusus, Program kampung KB ini dibentuk selain untuk meningkatkan peran serta pemerintah, lembaga non pemerintah dan swasta dalam memfasilitasi, mendampingi dan membina masyarakat untuk menyelenggarakan program KKBPK dan pembangunan sektor terkait dan juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan.

Berdasarkan fokus penelitian maka yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah teori Sutrisno dalam Ristiawan dan Hesti Lestari (2019) adalah sebagai berikut:

#### a. Pemahaman Program

Pemahaman program yaitu dilihat dari Sejauh mana pelaksana Program Kampung Keluarga Berencana melaksanakan kegiatan sesuai dengan Tujuan, Manfaat dan Mekanisme. Serta pelaksanaan kegiatan sesuai dengan konsep seperti penyuluhan, kampanye, pelayanan kontrasepsi. Masyarakat atau pihak yang terlibat harus memahami bahwa kampung kb bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga melalui pengendalian jumlah penduduk. Kampung KB kecamatan iwoimendaa yang dimana dibentuk pada tahun 2018 oleh dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana.

Seperti yang kita ketahui pembentukan program kampung kb diawali dengan sosialisasi kampung KB kepada semua petugas lapangan pengelolaan program KKBPK dan kemudian disosialisasikan di tingkat kecamatan serta diteruskan ditingkat desa. Pada tahapan ini para pengelola program KKBPK di lapangan mengadvokasi stakeholder di tingkat kecamatan dan secara berjenjang ditingkat desa pengelola program KKBPK atau PLKB juga melakukan koordinasi dengan para stakeholder secara berjenjang untuk mendapatkan dukungan dan membangun komitmen serta persepsi yang sama terhadap apa yang dimaksud dan yang menjadi tujuan dibentuknya program kampung KB, sehingga para stakeholder memahami dan memberi dukungan serta komitmen terbentuknya kampung kb. Pelaksanaan kegiatan di kampung KB dilakukan oleh para pelaksana program kampung KB yang telah dilatih. Yang dimana, penyuluhan dilakukan diberbagai tempat seperti posyandu, pertemuan masyarakat, atau kelompok perempuan dengan pendekatan terpadu yang melibatkan penyuluhan, kampanye, dan efektivitas program keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk kecamatan iwoimendaa dapat dilihat dari penggunaan alat kontrasepsi yang dimana, dapat meningkatkan angka penggunaan kontrasepsi dikalangan PUS dan penurunan angka kelahiran di wilayah kampung KB dapat menjadi indikator keberhasilan dalam pengendalian penduduk.

Pihak koordinator KB sebelum melakukan sosialisasi kepada masyarakat terlebih dahulu melakukan penetapan dan membentuk kelompok-kelompok yang dibutuhkan kampung KB, seperti yang diungkapkan oleh bapak A 51<sup>th</sup> selaku koordinator balai penyuluhan KKBPK kecamatan iwoimendaa bahwa :

“ada, sebelum melakukan kegiatan sosialisasi itu biasanya ada penetapan dikabupaten lalu pihak BKKBN dan dari balai itu turun ke desa untuk sosialisasi kemudian membentuk kelompok-kelompok yg diperlukan oleh kampung kb, bentuk sosialisasinya kami pihak BKKBN mengadakan pertemuan dengan masyarakat, lalu memberikan materi edukasi, kan biasa juga ada kegiatan posyandu yang paling sering itu kampanye baik secara langsung maupun melalui media sosial. biasa juga ada kunjungan Rumah

(Home Visit), yang tak lupa itu adanya lomba/kegiatan yang melibatkan masyarakat” (31 juli 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan sosialisasi kemasyarakat terlebih dahulu ada penetapan di kabupaten. Dan kegiatan penyuluhan dan kampanye yang dilakukan di kampung kb sudah mencakup aspek-aspek penting seperti kesehatan reproduksi, pendidikan keluarga dan pengendalian penduduk Berdasarkan wawancara dengan ibu M 29<sup>th</sup> selaku ketua PKB/PLKB yang mengungkapkan bahwa :

“sebagai ketua PKB/PLKB, tentunya kami memastikan bahwa penyuluhan dan kampanye di kampung KB berjalan sudah sesuai dengan rencana dan bermanfaat bagi masyarakat. Dari feedback yang kami terima, masyarakat merasa terbantu terutama dalam hal kesehatan reproduksi dan perencanaan keluarga. Akan tetapi, kami masih terus berupaya untuk meningkatkan jangkauan dan kualitas penyuluhan agar lebih banyak aspek yang bisa diakses oleh seluruh warga” (31 juli 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan beberapa informan khususnya masyarakat untuk penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi sangat membantu masyarakat dalam memahami pentingnya kesehatan. Tetapi, kampanye tentang pengendalian penduduk harus lebih ditekankan lagi. Dan ini mencakup pemahaman tentang perencanaan keluarga, manfaat dari pengendalian kelahiran, serta dampaknya terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan bagi masyarakat. Penyuluhan harus menyampaikan informasi yang jelas lebih komprehensif mengenai metode kontrasepsi dan manfaatnya.

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat mengakui bahwa akses terhadap pelayanan kontrasepsi di kampung KB sudah cukup baik, dengan informasi dan alat kontrasepsi yang tersedia melalui puskesmas, juga posyandu. Penyuluhan yang dilaksanakan oleh para pelaksana seperti kader kesehatan sangat membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai metode kontrasepsi. Namun, masih terdapat tantangan terkait kurangnya informasi dan masih banyak yang enggan untuk mencari informasi dan menggunakan kontrasepsi. Ketersediaan fasilitas kesehatan lebih baik jika ada dukungan dari keluarga juga yang menjadi faktor penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana. secara keseluruhan masyarakat menghargai program kampung KB beserta manfaatnya dalam merencanakan keluarga dengan lebih baik.

## b. Tepat Sasaran

Tepat Sasaran dapat dilihat dari program dirancang dan diterapkan guna untuk memenuhi kebutuhan spesifik masyarakat kecamatan iwoimendaa Yang menjadi target seperti PUS yang belum menggunakan metode kontrasepsi dan tingkat kelahiran yang masih tinggi. Sasaran adalah memastikan bahwa program dirancang dan diterapkan guna untuk memenuhi kebutuhan spesifik masyarakat. Lingkungan kampung KB harus mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, baik pemerintah, non-pemerintah, lintas sektor baik dari pemerintah maupun swasta melaksanakan kegiatan yang mampu meningkatkan pengetahuan maupun kesejahteraan masyarakat. Berikut PUS dan ketidaksertaan Ber-KB



Berikut Keluarga yang memiliki balita, keluarga yang memiliki remaja, keluarga yang memiliki lansia dan jumlah remaja :



Langkah-langkah yang telah diambil memastikan bahwa program Kampung KB diterapkan dengan efektif dan tepat sasaran serta tetap relevan/berkelanjutan panjang. yang diungkapkan oleh Bapak A 51<sup>th</sup> selaku koordinator balai penyuluhan KKBPK bahwa :

“dengan mengadakan berbagai macam kegiatan didesa seperti penyuluhan kemudian kegiatan dan yang menjadi targetnya adalah mulai dari ibu hamil, remaja perempuan yah, kemudian pasca salin, kemudian balita, baluta dan lain sebagainya yg disentuh langsung kenapa disentuh langsung karena dengan berbagai program yg dilaksanakan oleh kader TPK, kader PKB dan sub PKKBD didesa banyak hal yg mereka lakukan. berbagai macam program yg dilaksanakan oleh pemerintah kecamatan dari BKKBN kepada pemerintah setempat bagaimana supaya bisa menekan laju pertumbuhan penduduk, dan untuk PUS juga ditargetkan untuk memakai kb apalagi PUS yg tidak berkb kita memiliki target BKKBN dihimbau agar dapat memperkuat upaya pencapaian target atau sasaran pembangunan bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana, untuk memastikan program kampung KB tetap relevan berkelanjutan jangka panjang Dengan menjaga hubungan antara lintas sektor, karena lintas sektor kan berperan penting juga atas berkembangnya suatu program jadi kerja sama antara pemerintah desa tokoh masyarakat, tokoh agama dan lain-lain. jadi program itu bisa berjalan terus menerus.” (31 juli 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya keberhasilan suatu program dilihat dari indikatornya apakah telah terlaksana dengan baik serta tepat sasaran. Dan yang menjadi targetnya, yang diungkapkan oleh pihak BKKBN MY 28<sup>th</sup> mengungkapkan bahwa :

“Kita dari pihak BKKBN kan itu punya target sasaran yaitu PUS yang sama sekali tidak ber-KB nah bagaimana caranya supaya mau ikut ber-KB serta berpartisipasi dalam pelaksanaan program ini. Selanjutnya program ini targetnya PUS yang aktif berkb, ibu hamil, ibu pasca salin, dan pasangan yang ingin membatasi jumlah anak dan menjarangkan kehamilan” (31 juli 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasannya target daripada program kampung KB yaitu PUS yang aktif ber-KB, ibu hamil, ibu pasca salin, pasangan yang ingin membatasi anak dan yang ingin menjarangkan kehamilan. Tetapi dari target yang disebutkan tadi ada target oleh BKKBN yakni PUS yang tidak ber-KB.

### c. Tepat Waktu

kegiatan yang dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Sehingga program kampung KB akan efektif pelaksanaannya jika waktu pelaksanaannya sudah sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan masih ada beberapa program tidak dapat dipastikan waktu pelaksanaannya, namun dengan adanya informasi yang diberikan jika waktu pelaksanaan program sudah ditetapkan oleh pihak terkait. Masyarakat dapat mengetahui mengenai jadwal program yang akan dilaksanakan begitupun dengan program posyandu diharapkan masyarakat sudah mengetahui pelaksanaannya. Hasil wawancara oleh Bapak A 51<sup>th</sup> selaku koordinator Balai penyuluhan KKBPK mengungkapkan bahwa :

“Tidak monoton, yah artinya kadang berubah ubah walaupun permintaan dari kabupaten tanggal sekian kita tidak menuntut kemungkinan karna kita juga biasa didesa ada berbagai macam kegiatan yg dilaksanakan kadang sesuai kadang juga tidak monoton jadi tidak harus tepat waktu tapi kegiatan tersebut terlaksana. dan alhamdulillah tidak terlalu bagaimana karena kita berkoordinasi kepada pemerintah desa kadang kita undur

selama satu minggu, dengan berkoordinasi dengan pemerintah desa lalu dia yg menyampaikan pada masyarakatnya” (31 juli 2024)

Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara diatas pelaksanaan program kampung KB sudah dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan walaupun kadang tidak tepat waktu. Dan ketika ada keterlambatan waktu langsung pihak pelaksana langsung mengkoordinasikan agar pelaksanaan tetap dilaksanakan entah diundur atau dipindahkan ke hari lain. Yang diungkapkan oleh Bapak A 51<sup>th</sup> selaku koordinator balai penyuluhan KKBPK bahwa :

“kan ada namanya skedul, yang dibuat oleh PKB dalam setiap minggu itu tim PKB wajib membuat program kerja lalu menjalankan program tersebut, dan untuk jadwal yg dibuat pppk dia itu menyesuaikan kegiatan dipuskesmas lintas sektor jadi setiap ada kegiatan yg dilakukan puskesmas kader juga wajib ikut turun untuk memastikan program itu juga apakah berjalan dengan baik” (31 juli 2024).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas pelaksanaan daripada kegiatan terlaksana dengan baik, ketika ada hambatan seperti keterlambatan langsung berkoordinasi/bekerja sama kepada pihak pemerintah setempat. Untuk memudahkan masyarakatnya mendapatkan informasi pentingnya mengkoordinasikan kepada pihak pemerintah setempat dan bekerja sama dengan kader yang ada didesa jadi selaku kader desa melalui penggunaan teknologi, setiap dusun memang sudah punya kader masing-masing jadi mereka secara otomatis menyampaikan kepada masyarakatnya.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara diatas pelaksanaan program kampung KB sudah dilaksanakan tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Dan ketika ada keterlambatan waktu langsung pihak pelaksana langsung mengkoordinasikan agar pelaksanaan tetap dilaksanakan entah diundur atau dipindahkan ke hari lain

Pelaksanaan daripada kegiatan terlaksana dengan baik, ketika ada hambatan seperti keterlambatan langsung berkoordinasi/bekerja sama kepada pihak pemerintah setempat. Untuk memudahkan masyarakatnya mendapatkan informasi pentingnya mengkoordinasikan kepada pihak pemerintah setempat dan bekerja sama dengan kader yang ada didesa jadi selaku kader desa melalui penggunaan teknologi, setiap dusun memang sudah punya kader masing-masing jadi mereka secara otomatis menyampaikan kepada masyarakatnya.

#### **d. Tercapainya Tujuan**

Tercapainya tujuan adalah berhasil menurunkan tingkat kelahiran dengan mengurangi jumlah rata-rata anak yang dilahirkan per wanita selama masa reproduksinya, Mampu meningkatkan persentase PUS yang menggunakan metode kontrasepsi modern dan aktif, Meningkatkan kesehatan ibu dan anak dengan cara menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Berdasarkan

hasil wawancara oleh Bapak A 51<sup>th</sup> selaku koordinator balai penyuluhan KKBPK mengungkapkan bahwa :

“lebih tepatnya program Kampung KB dapat dikatakan efektif dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dari segi kelahiran, karena yah dengan adanya ini program KB bisa meningkatkan reseptor KB atau pengguna KB.” (1 Agustus 2024)

Selanjutnya pihak BKKBN oleh MY 28<sup>th</sup> mengungkapkan bahwa :

“memang tujuannya itu kan selain meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak, yaitu mengendalikan kelahiran serta menjamin terkendalinya penduduk. Yang membentuk keluarga kecil sejahtera dan meningkatkan kepedulian masyarakat untuk menggunakan alat kontrasepsi tentunya” (31 juli 2024)

Jadi, program kampung KB dapat mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dengan mengendalikan kelahiran agar kesejahteraan ibu dan anak meningkat. Kemudian apakah program Kampung KB telah berhasil menurunkan tingkat kelahiran. Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak A 51<sup>th</sup> selaku koordinator balai penyuluhan KKBPK mengungkapkan bahwa :

“sejauh ini untuk khusus desa wonualaku yah mengalami penurunan walaupun seperti yang kita ketahui desa wonualaku ini boleh dikata memang masing masing kurang penduduknya artinya begini kami dari pihak BKKBN kita tidak melarang mempunyai anak lebih dari dua tapi kita fokus bagaimana menjaga jarak kelahiran dengan cara menjaga kesehatan, dan kemudian bagaimana cara menjaga jarak aman kelahiran supaya tingkat kemiskinan yang ada didesa tersebut berkurang supaya ibu sehat, anak sehat dan teratur” (31 juli 2024)



Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Desa wonualaku kecamatan iwoimendaa mengalami penurunan, berdasarkan hasil wawancara pihak BKKBN mengungkapkan bahwa di desa tersebut jumlah penduduknya boleh dikata masih kurang. Tetapi dengan adanya program kampung KB masyarakat bisa fokus bagaimana cara menjaga jarak aman kelahiran supaya tingkat kemiskinan yang ada didesa tersebut berkurang agar ibu sehat, anak sehat serta teratur.

Program juga akan dikatakan efektif terhadap pelaksanaannya ketika adanya sarana serta prasarana yang memadai. Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak a 51<sup>th</sup> selaku koordinator balai penyuluhan KKBPK mengungkapkan bahwa :

“untuk sarana dan prasarananya sudah hampir memadai, sarana dan prasarana diantara itu BKB (bina keluarga balita), BKR (bina keluarga remaja), BKL (bina keluarga lansia), sekretariat kampung KB (SKKB) dan yang baru-baru ini yang dibuat itu PIK R (pusat informasi dan konseling Remaja), Rumah DATA KU dan yang sementara di garap UPPKA (usaha peningkatan pendapatan keluarga akseptor)” (31 Agustus 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas kesimpulannya ialah untuk sarana dan prasarana yang dimiliki oleh program kampung KB setelah mewawancarai informan dari koordinator balai, ketua PKB/PLKB dan pihak BKKBN sudah bisa dikatakan memadai. karena organisasi tidak dapat terlaksana secara efektif apabila dari segi sarana prasaranya belum memadai tentunya.

#### **e. Perubahan Nyata**

Perubahan nyata adalah mengendalikan pertumbuhan penduduk kecamatan iwoimendaa dengan meningkatkan akses layanan kesehatan reproduksi yang ramah dan terjangkau sehingga masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi layanan terkait program kampung keluarga berencana. Setelah adanya program kampung KB ini masyarakat menerima berbagai penyuluhan dan sosialisasi seperti edukasi serta informasi yang bermanfaat.

Program kampung keluarga berencana ini masyarakat akan lebih sadar untuk mengatur jarak kelahiran anaknya, menggunakan alat kontrasepsi sehingga tidak terjadi peningkatan penduduk yang berlebihan. Alat kontrasepsi yang dimaksud adalah alat kontrasepsi yang digunakan jangka panjang meliputi, IUD, MOP (metode oprasi pria, mow (metode oprasi wanita ) dan jenis susuk/implant serta alat kontrasepsi yang digunakan tidak jangka panjang yang meliputi : kondom, suntik dan pil. Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak A 51<sup>th</sup> selaku koordinator balai penyuluhan KKBPK mengungkapkan bahwa :

“jadi begini baru-baru ini kami pernah adakan sosialisasi,kami panggil semua tim pelaksana program kampung kb kami turun didesa untuk sosialisasi reproduksi dimasyarakat,kami panggil beberapa ibu hamil sampaikan bagaimana pentingnya kesehatan reproduksi” (1 Agustus 2024)

Hasil wawancara oleh ibu M 29<sup>th</sup> selaku ketua PKB/PLKB mengungkapkan bahwa :

“dampaknya positif, peningkatan terhadap kesehatan masyarakat akses yang lebih baik layanan kesehatan reproduksi dapat mengurangi angka kematian ibu dan bayi, juga membantu mengatasi masalah kesehatan seperti kehamilan yang tidak diinginkan, menjarangkan kelahiran anak dan gangguan kesehatan” (31 juli 2024)

Maka dapat disimpulkan dari wawancara diatas dengan adanya peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan reproduksi secara keseluruhan dapat menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan berdaya, serta membantu pembangunan sosial ekonomi jangka panjang.

Dengan pendekatan yang menyeluruh serta inklusif, akses dan kualitas layanan kesehatan reproduksi bagi kelompok rentan dapat ditingkatkan. Program kampung KB diharapkan perubahan nyata oleh semua pihak sektor seperti sektor masyarakat tentunya karena tujuan dari program kampung keluarga berencana melihat sejauh mana pengaruh yang timbul dari program tersebut. Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak A 51<sup>th</sup> mengungkapkan bahwa:

“program kampung KB telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan persentase PUS yang dimana menggunakan metode kontrasepsi modern. Dengan melalui penyuluhan, dan peningkatan akses layanan kesehatan reproduksi mendorong lebih banyak pasangan untuk memilih metode kontrasepsi modern. Kalau ada peningkatan mungkin bisa dilihat pada data statistik penggunaan kontrasepsi yang lebih tinggi di desa-desa yang terlibat dalam kampung kb dan juga tergantung pada implementasi beserta faktor sosial ekonomi”(31 juli 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dengan informan yaitu koordinator Balai penyuluhan KKBPK, ketua PKB/PLKB dan pihak BKKBN dapat disimpulkan, bahwa kampung KB



program yang telah menunjukkan keberhasilannya dengan meningkatkan persentase PUS dengan menggunakan metode kontrasepsi modern melalui kegiatan sosialisasi seperti penyuluhan, peningkatan kesehatan. karna dengan itu, mendorong lebih banyak pasangan untuk memilih metode kontrasepsi modern. Dengan itu, Program Kampung KB berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan diatas yaitu dengan cara ini, kampung keluarga berencana mendukung perbaikan kesehatan ibu dan anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

## **2. Pembahasan**

Efektivitas adalah gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan dengan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi. Efektivitas digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai, sehingga untuk menentukan efektif tidaknya suatu program maka diperlukan ukuran efektivitas. Dalam mengukur efektivitas suatu kegiatan perlu diperhatikan beberapa indikator yaitu :

### **a. Pemahaman Program**

Hasil wawancara dengan informan utama oleh koordinator balai penyuluhan KKBPK mengungkapkan bahwa, diawali dengan sosialisasi kampung KB kepada semua petugas lapangan pengelolaan program KKBPK dan kemudian disosialisasikan di tingkat kecamatan serta diteruskan ditingkat desa. masyarakat terbantu dengan adanya penyuluhan dan kampanye yang telah dilaksanakan. kegiatan ini sudah mencakup seperti kesehatan reproduksi dan perencanaan keluarga, dengan memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana mengelola keluarga secara lebih sejahtera. serta selalu terbuka untuk menerima masukan agar kegiatan kami lebih efektif sesuai dengan kebutuhan masyarakat

Pelaksanaan kegiatan di kampung KB dilakukan oleh para pelaksana program kampung KB yang telah dilatih. Yang dimana, penyuluhan dilakukan diberbagai tempat seperti posyandu, pertemuan masyarakat, atau kelompok perempuan dengan pendekatan terpadu yang melibatkan penyuluhan, kampanye, dan efektivitas program keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk kecamatan iwoimendaa dapat dilihat dari penggunaan alat kontrasepsi yang dimana, dapat meningkatkan angka penggunaan kontrasepsi dikalangan PUS dan penurunan angka kelahiran di wilayah kampung KB dapat menjadi indikator keberhasilan dalam pengendalian penduduk.

Menurut Reki Radeswa Andri (2021) yang menyatakan bahwa peranan pemerintah dan juga elemen-elemen masyarakat menjadi faktor pendorong yang sangat penting bagi berlangsungnya program kampung keluarga berencana. Pemerintah melalui dukungannya secara formil dan juga elemen-elemen masyarakat yang secara praktis bahu membahu demi keberlangsungan program kampung KB. Pertama, kesadaran masyarakat, kedua adanya penyuluh.

### **b. Tepat Sasaran**

Penelitian (2023) mengungkapkan bahwa tepat sasaran yang dimaksud kemampuan dari pemerintah Desa dalam mengambil keputusan, terlebih dalam memberi pelayanan yang pada dasarnya dengan cara melayani, membantu menyiapkan, mengurus, menyelesaikan keperluan, kebutuhan seseorang, sekelompok orang atau masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian di kantor balai penyuluhan KKBPK kecamatan iwoimendaa kabupaten kolaka program dirancang dan diterapkan guna untuk memenuhi kebutuhan spesifik masyarakat kecamatan iwoimendaa Yang menjadi target seperti PUS yang belum menggunakan metode kontrasepsi dan tingkat kelahiran yang masih tinggi. Sasaran adalah memastikan bahwa program dirancang dan diterapkan guna untuk memenuhi kebutuhan spesifik masyarakat. Lingkungan kampung KB harus mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, baik pemerintah, non-pemerintah, lintas sektor baik dari pemerintah maupun swasta melaksanakan kegiatan yang mampu meningkatkan pengetahuan maupun kesejahteraan masyarakat

### **c. Tepat Waktu**

Tepat Waktu, kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Tetapi, juga ada kegiatan yang terlaksana tetapi tidak tepat waktu. Sehingga bisa mempengaruhi efektivitas program kampung KB. Namun, dengan adanya informasi yang diberikan jika waktu pelaksanaan program sudah ditetapkan oleh pihak terkait Masyarakat dapat mengetahui mengenai jadwal program yang akan dilaksanakan begitupun dengan program posyandu. Dan ketika ada keterlambatan waktu pihak pelaksana langsung mengkoordinasikan agar pelaksanaan tetap dilaksanakan entah diundur atau dipindahkan ke hari lain. adapun

hambatannya seperti misalnya terdapat keterlambatan pihak pelaksana langsung mengkoordinasikan/bekerja sama kepada pihak pemerintah setempat. Untuk memudahkan masyarakatnya mendapatkan informasi. Dan juga adanya kerja sama dengan kader yang ada, setiap dusun memang sudah punya kader masing-masing jadi mereka secara otomatis menyampaikan kepada masyarakatnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhidayah (2024) yang menyatakan bahwa, tercapainya tujuan ialah berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dilakukan dalam yang telah diharapkan atau direncanakan sebelumnya. Namun, dalam hal program ini yang ada tidak berhasil dalam menggapai apa yang telah direncanakan atau diharapkan dalam pembentukan program kampung KB ini.

Sehingga program kampung KB, dilihat dari ketetapan waktu dikatakan efektif karena waktu pelaksanaannya sudah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, walaupun beberapa program tidak bisa dipastikan waktu pelaksanaannya, namun dengan adanya informasi yang di berikan jika waktu pelaksanaan program sudah di tetapkan oleh pihak terkait. Masyarakat mengetahui mengenai jadwal program yang akan dilaksanakan begitupun program pihak puskesmas dan posyandu walaupun terkadang tidak sesuai dengan waktu pelaksanaannya. Namun, masyarakat di pastikan telah mengetahui hal tersebut.

#### **d. Tercapainya Tujuan**

Terdapat Partisipasi dari pihak masyarakat untuk mengikuti kegiatan kampung KB. Hal ini , disampaikan oleh informan oleh koordinator balai, pihak BKKBN dan ketua PKB/PLKB yang mengungkapkan bahwa masyarakat sangat berpartisipasi. dengan kehadiran masyarakat disetiap kegiatan sosialisasi merupakan bentuk partisipasi mereka. selain itu masyarakat sangat peduli karena demi kebaikan serta kesehatan mereka dengan adanya program kampung KB ini. dan sumber dana juga ada dari pihak pemerintah untuk program ini.

Pencapaian tujuan yang ada di kecamatan iwoimendaa sudah efektif. Hal ini dilihat dari beberapa faktor pencapaian tujuan tersebut untuk tercapainya tujuan yang telah di rencanakan, Dan dengan sarana dan prasarana yang memadai Program juga akan dikatakan efektif terhadap pelaksanaannya.

#### **e. Perubahan Nyata**

Berdasarkan hasil wawancara diketahui dengan adanya program kampung KB ini memberikan efek atau dampak kepada masyarakat. Setelah adanya kampung KB ini masyarakat menerima berbagai penyuluhan dan sosialisasi dengan memberikan mereka edukasi serta informasi yang bermanfaat. Seorang informan mengungkapkan bahwa dengan adanya program KB ini masyarakat lebih sadar untuk mengatur jarak kelahiran anak, dan bagaimana memilih alat kontrasepsi sehingga tidak salah memilih karena dengan menggunakan alat kontrasepsi tidak terjadi peningkatan penduduk.

Kemudian peneliti juga menemukan banyaknya perubahan di lingkungan kampung KB kecamatan iwoimendaa menyebabkan semua informan merasakan perubahan nyata, baik dari segi kesehatan, ekonomi, sosial, dan terbukti saat peneliti melakukan wawancara dari cara mereka menanggapi dan mengetahui manfaat yang ada setelah adanya kampung KB di lingkungan mereka dan perubahan itu membuat para informan menjadi lebih sadar akan pentingnya program-program yang ada di kampung KB. Namun, masih ada beberapa masyarakat yang masih belum memahami manfaat dari program tersebut. Sebagian masyarakat masih ada yang tidak peduli mengenai program dan bahkan tidak ikut program karena beberapa faktor yang menghambat, tetapi hal tersebut tidak menyebabkan mereka merasakan manfaat dari program KB.

Menurut KBBi perubahan dapat diartikan sebagai keadaan yang berubah. Jadi, bisa kita definisikan bahwa perubahan adalah peralihan keadaan yang sebelumnya, perubahan tersebut tidak hanya berupa keadaan saja melainkan bisa berupa perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat.

## **D. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa efektivitas program kampung keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka belum terlaksana dengan baik hal ini dilihat dari masih banyaknya masyarakat belum memahami manfaat serta tujuan dari pada program Kampung KB dan masih banyak yang enggan untuk mencari informasi serta masih ada beberapa masyarakat tidak menggunakan alat kontrasepsi untuk itu dapat diketahui sebagai berikut :

1. Pemahaman program. Pembentukan program kampung KB diawali dengan sosialisasi kampung KB kepada semua petugas lapangan pengelolaan program KKBPK dan kemudian disosialisasikan di tingkat kecamatan serta diteruskan ditingkat desa secara berjenjang untuk mendapatkan dukungan dan membangun komitmen dan yang menjadi tujuan dibentuknya program kampung KB sehingga para stakeholder memahami dan memberi dukungan serta komitmen terbentuknya kampung kb.
2. Tepat Sasaran. Pelaksanaan program Kampung KB di Desa Wonualaku Kecamatan Iwoimendaa sudah tepat sasaran. Sasaran dari program Kampung KB yakni masyarakat PUS yang aktif berkb, ibu hamil, ibu pasca salin, dan pasangan yang ingin membatasi jumlah anak dan menjarangkan kehamilan dan masyarakat yang belum menggunakan metode kontrasepsi serta tingkat kelahiran yang masih tinggi .
3. Tepat Waktu. Kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai jadwal yang telah ditetapkan, dengan adanya informasi yang diberikan jika waktu pelaksanaan program sudah ditetapkan oleh pihak terkait dan mengkoordinasikan kepada pihak pemerintah setempat dan bekerja sama dengan kader yang ada didesa melalui pemanfaatan teknologi akan memudahkan Masyarakat mengetahui mengenai jadwal program yang akan dilaksanakan begitupun dengan program posyandu.
4. Tercapainya Tujuan daripada program KB sudah mampu menurunkan tingkat kelahiran dengan mengurangi jumlah rata-rata anak yang dilahirkan per wanita selama masa reproduksinya, meningkatnya persentase PUS yang menggunakan metode kontrasepsi modern dan aktif, sehingga tingkat kelahiran terkendali karena dengan adanya program KB bisa meningkatkan reseptor KB atau pengguna KB di masyarakat kecamatan iwoimendaa.
5. Perubahan Nyata dengan adanya program Kampung KB di Desa Wonualaku masyarakat akan lebih sadar untuk mengatur jarak kelahiran anaknya, penggunaan alat kontrasepsi sangat penting agar tidak terjadi peningkatan penduduk yang berlebihan. Alat kontrasepsi yang dimaksud adalah alat kontrasepsi yang digunakan jangka panjang meliputi, IUD, MOP (metode oprasi pria, mow (metode oprasi wanita ) dan jenis susuk/implant serta alat kontrasepsi yang digunakan tidak jangka panjang yang meliputi : kondom, suntik dan pil.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah di kemukakan diatas maka dapat di berikan saran-saran yang nantinya di diharapkan dapat di gunakan dalam efektivitas program kampung keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk kecamatan iwoimendaa kabupaten kolaka.

1. Terkait Pemahaman Program. Menyarankan agar selalu lakukan komunikasi yang terbuka dengan masyarakat agar terus ditingkatkan dan minta umpan balik secara rutin. Hal ini, membantu mengetahui apa yang diinginkan dan yang dibutuhkan masyarakat serta berjalan sesuai harapan dan lebih efektif.
2. Terkait tepat sasaran. Menyarankan tingkatkan penggunaan berbagai saluran komunikasi termasuk media sosial, rapat desa, acara komunitas untuk menyebarluaskan informasi tentang manfaat dan layanan program kampung keluarga berencana. Dan kalau perlu masyarakat diajak dalam proses perencanaan program ini agar dapat memastikan program sesuai dengan harapan dan kebutuhan mereka.
3. Tepat Waktu. Menyarankan tingkatkan komunikasi yang efektif terus dikembangkan agar semua pihak dengan mudah mendapatkan informasi. jadi, ketika ada perubahan jadwal atau halangan komunikasi tersampaikan kepada semua pihak yang terlibat dan kerja samanya harus selalu dijaga oleh semua pihak. Agar bisa menyesuaikan diri menghindari ketidakteraturan waktu.
4. Tercapainya Tujuan. Menyarankan gunakan Data dan Bukti dengan memanfaatkan data dan informasi untuk membuat keputusan yang lebih baik. Lalu analisis hasil dan umpan balik untuk mengidentifikasi area mana yang perlu diperbaiki dan koordinasi yang baik oleh semua pihak yang terlibat seperti pemerintah, masyarakat.
5. Perubahan Nyata. Menyarankan tingkatkan keterlibatan masyarakat, libatkan masyarakat karena keterlibatan mereka tidak hanya meningkatkan rasa memiliki tetapi juga memastikan bahwa program benar-benar memenuhi kebutuhan mereka.

## E. Referensi

- Andriani, S. (2014). *Persepsi Masyarakat Desa Parbutaran Terhadap Pendidikan Formal*. Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara
- BKKBN. (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrsepsi*. Cetakan ke-5. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- BKKBN. (2015). *Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015-2019*. Jakarta: BKKBN.
- Danim, S. (2014). *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Dhea eka anggraeni, S. W. (2022). Efektivitas program kampung keluarga berencana di kelurahan sidotopo kecamatan semampir kota surabaya. *of public administration*, 15-20.
- Fahmi, Y. (2024). Efektivitas Program kampung KB Di Desa Pakan Dalam Kecamatan Daha Utara Kabupaten Sungai Selatan. *Al lidara Balad*.
- Fatimahtuzahro, dkk. (2021). Efektivitas program keluarga berencana terhadap penurunan angka kelahiran (studi kasus dikecamatan bandar). *of demography, etnography, and social transformation*, 1-16.
- Gatiningsih, M. D. (2017). *Kependudukan Dan Ketenagakerjaan*. Jatinangor Sumedang 45363: Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN.
- Hartanto, H. (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Snar harapan
- Hasibuan, M. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Indrayani, F. K. (2019). efektivitas program keluarga harapan di desa sugihwaras kecamatan saradan kabupaten madiun. *effectivenes, hopeful family program*, 1-12.
- Juliarta, I. W. S. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung KB dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Rejasa. *Pendidikan Geografi*, 224-232.
- Karding, A. K. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Program bantuan Operasional Sekolah. (BOS) SMP. Negeri Kota Semarang
- Kemenkes RI (2015). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014*. Jakarta : Kemenkes RI;2015.
- Krech, D., Cruthfield, R. S., & Ballachey, E. L. (2013). *Individual and Society*
- Krtius, H. D. (2022). Efektivitas Pendistribusian Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Siak (Studi Kecamatan Koto Gasib). *Desentralisasi Dan Kebijakan Publik (JDKP)*, 432-434.
- Mahmudi. (2016). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Manuaba. (2015). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB. Jakarta: EGC.
- Marmi. (2018). *Buku Ajar Pelayanan KB*. Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Nur Asni Gani, R. E. (2020). Perilaku Organisasi. In R. E. Nur Asni Gani, *EFEKTIVITAS ORGANISASI* (pp. 113-122). JL. L No. 5B Cipinang Muara Jakarta Timur 13420: penerbit Mirqat.
- Nurhalimah. (2014). Pengaruh Semangat Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Kantor Kecamatan Kaliorang Kabupaten Kutai Timur. *Administrasi Negara*, 1926-1937.
- Rusma ayu R, R. A. (2020). Efektivitas Program keluarga berencana (KB) Guna mewujudkan Keluarga Kecil Mandiri Di kelurahan Labuk kang Kota Pare-Pare. *ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2614-5073.
- Sinta Angellina, Rilly Yane Putri, Pagdya Haninda Nusantri Rusdi. (2023 ). Evaluasi Pelaksanaan Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Di wilayah Kerja Puskesmas Kota Padang Panjang. *Human Care Jurnal*, 627-635.
- Suraji, E. S. (2023). Efektivitas Program Kampung KB Dalam Menekan Angka Kelahiran di Kabupaten Teluk Wondama, Provinsi Papua Barat. *Of Sicial Science Research*, 5110-5119.
- Surapaty, S. C. (2017). *Penanaman Dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga*. Jl. Permata Nomor 1 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur: Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional.